

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah Batik Minang adalah salah satu penggiat kerajinan batik yang ada di Jorong Pakan Sabtu Nagari Panyangkalan, Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Sebutan Batik Minang pada sentra industry Rumah Batik Minang Nagari Panyangkalan tidak terlepas dari bentuk motif yang diterapkan. Motif yang merujuk kepada kekayaan alam yang ada di Kabupaten Solok, seperti motif Batang Padi, Markisa dan Rumah Gadang. Motif yang memiliki simbolis yakni dimana Kabupaten Solok yang terkenal dengan Barih Solok dan merupakan daerah penghasil buah markisa terbesar di Sumatra Barat. Batik yang dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai unsur estetika modern dengan memberi nuansa eksotisme. Batik produksi Rumah Batik Minang di Nagari Panyangkalan termasuk batik yang tidak menganut pakem seperti motif batik keraton. Selain membuat motif tradisional Minangkabau, perajin bebas mengkreasikan berbagai bentuk motif. Sebelum adanya Rumah Batik Minang ini ternyata dulu ranah Minangkabau sudah memiliki seni batik yang dikenal dengan Batik Tanah Liek. Dinamakan Batik Tanah Liek karena pembuatan batik menggunakan pewarnaan dari alam yaitu tanah liat (Yanuarmi, 2011:1).

Pengrajin batik di Panyangkalan pada saat ini mereka memproduksi lebih banyak jenis batik cetak dibanding jenis batik tulis. Produk yang disajikan di Rumah Batik Minang bergerak dibidang kerajinan Batik yang menghasilkan berbagai macam produk Batik seperti Syal, Sarung, Salendang dan beberapa lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan owner Rumah Batik Minang yang bernama Ibu Rosa.

Kardena pada tanggal 30 Januari 2023, usaha produksi batik yang didirikan oleh masyarakat dan perantau Nagari Panyangkalan, mengaku sudah menjual banyak produk kepada masyarakat luas dan melalui website dengan sosial media. Dia menjelaskan kalau yang paling dominan produk best seller di Rumah Batik Minang adalah Bahan Baju yang mana mereka membuat motif dengan ciri khas Kabupaten Solok.

Rumah Batik Minang memiliki ciri khas motif Minang yang mereka ambil dari setiap desain pada Rumah Gadang. Selain itu ragam hias yang mereka terapkan berbentuk tumbuhan dan binatang. Diantaranya motif Kaluak Paku, Pucuak Rabuang, Limpapeh Rumah Gadang dan masih banyak lagi motif lainnya. Pewarnaan pada kain Batik Minang ini tidak lagi menggunakan bahan alami seperti Tanah Liek dan dedaun melainkan telah menggunakan bahan kimia seperti proses pewarnaan batik pada umumnya yang ada di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin menjadikan produk dari Rumah Batik Minang sebagai objek penciptaan tugas akhir dalam bentuk visual yakni Fotografi Produk.

Dengan menampilkan detail-detail dari poroduk Batik Minang, dengan bentuk karya Fotografi Produk secara menarik sehingga fungsinya sebagai penunjang penampilan dapat disajikan dengan baik pada setiap karya yang diciptakan. Hasil dari penciptaan karya Fotografi Produk ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mempromosikan produk kepada konsumen atau masyarakat yang sebagian besar belum memahami tentang produk bahan batik dan juga untuk meningkatkan nilai jual dari Rumah produksi Rumah Batik Minang.

Fotografi Produk adalah jenis fotografi yang komersial untuk menunjukkan produk kepada calon pelanggan atau untuk memamerkan produk yang di produksi oleh suatu perusahaan. Penciptaan karya fotografi ini untuk menampilkan produk Rumah Batik Minang dalam bentuk karya Fotografi Produk, karya ini dibuat dengan menerapkan teknik fotografi seperti

pencahayaan, komposisi, estetika yang sesuai dengan ide dalam mendukung penciptaan karya fotografi ini.

Maka penciptaan karya tugas akhir fotografi ini menampilkan produk dari Rumah Batik Minang dan akan disajikan dalam bentuk karya foto produk agar nantinya dapat menarik perhatian konsumen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan penciptaan dalam tugas akhir ini adalah:

Bagaimana menciptakan karya Fotografi Produk dengan objek Rumah Batik Minang

Tujuan & Manfaat

1. Tujuan

Untuk menciptakan karya fotografi dengan objek Rumah Batik Minang kedalam Fotografi Produk.

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

- 1) Dapat menciptakan karya fotografi dengan judul Rumah Batik Minang dalam Fotografi Produk.
- 2) Mengembangkan kreativitas pengkarya untuk menciptakan karya Fotografi Produk yang lebih kreatif.
- 3) Sebagai persyaratan untuk menuntaskan pendidikan Strata-1 selaku Mahasiswa Penciptaan Program Studi Fotografi.

b. Bagi Instansi Pendidikan

- 1) Sebagai bahan referensi bacaan bagi Mahasiswa Institut seni Indonesia Padangpanjang.
- 2) Terciptanya sebuah karya seni Fotografi Produk.
- 3) Sebagai arship untuk mahasiswa pada Program Studi Fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Memperlihatkan kepada masyarakat potensi sejarah dan budaya yang ada di Nagari Panyangkalan.
- 2) Menginformasikan tempat kerajinan tentang Rumah Batik Minang yang ada di Nagari Panyangkalan.
- 3) Memperluas pengetahuan masyarakat mengenai Fotografi Produk.

Tinjauan Karya

Tinjauan karya digunakan sebagai acuan atau referensi mengenai proses kreatif penciptaan karya. Tinjauan karya juga dijadikan sebagai perbandingan guna menghindari kesamaan karya foto dan orisinalitas sebuah karya sehingga tidak terjadi sebuah plagiasi. Orisinalitas adalah sifat sebuah karya yang serba baru menurut konsep maupun bentuk dan temanya, sehingga ada pembeda dari karya-karya lain yang telah ada sebelumnya (Mike Susanto. 2002:18).

Pada penciptaan karya fotografi “Rumah Batik Minang dalam Fotografi Produk” penulis memiliki karya fotografi sebagai referensi sekaligus pembanding dengan karya yang diciptakan.

1. Michael Hoppen

Fotografer yang penulis pilih adalah karya Michael Hoppen yang merupakan salah satu fotografer pada sebuah fotografi Tim walker. Dia memiliki galeri pameran pribadi yang menghiasi halaman majalah seluruh dunia selama lebih dari 15 tahun. Berikut bentuk karya foto Michael Hoppen:



Gambar 1

Karya Michael Hoppen

Didownload pada tanggal 1 Maret 2023

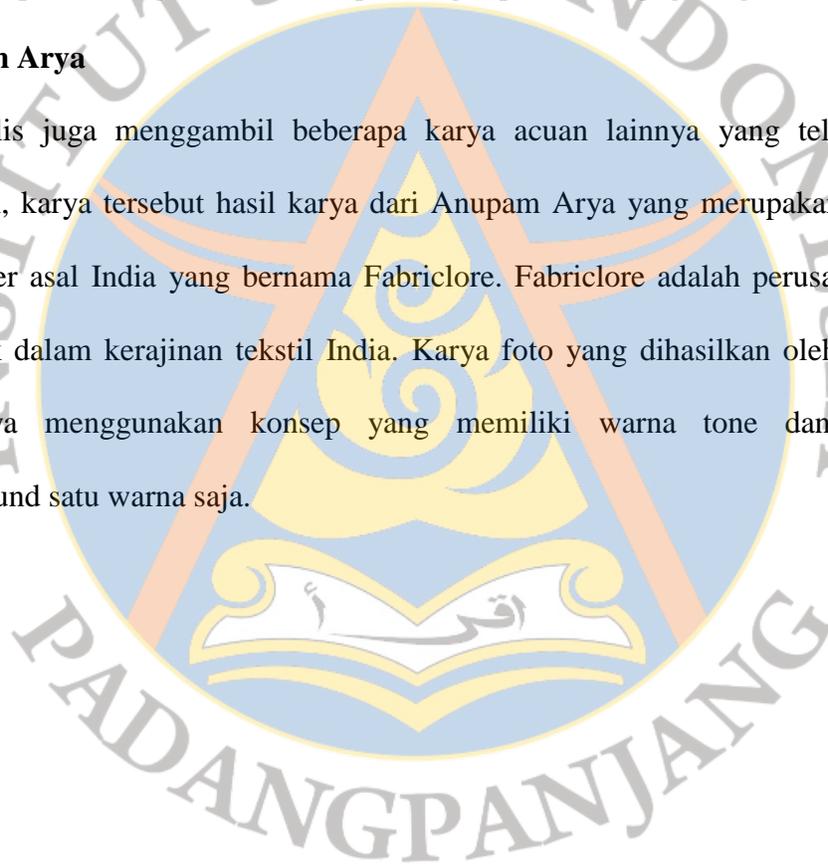
Karya dari Michael Hoppen yang diatas adalah sebuah foto portrait yang ditampilkan pada Vogue Magazine. Sebuah foto portrait dengan nuansa model memakai baju gaun yang dipakaikan dan background minimalis serta perpaduan warna merah pada background. Dengan pencahayaan focus pada keseluruhan objek model sehingga terlihat lebih elegan. Konsep pencahayaan yang digunakan Michael Hoppen adalah *Front Light*. Karya dari Michael Hoppen menjadi acuan serta referensi bagi penulis dalam membuat

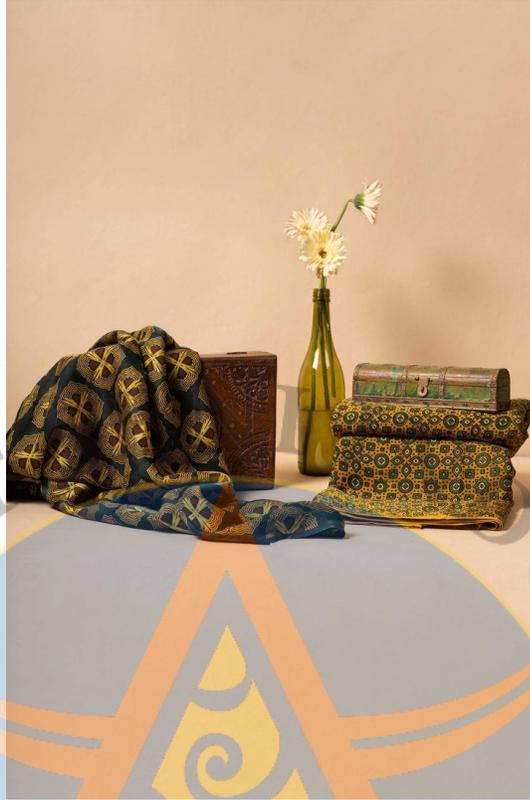
karya fotografi produk. Penulis juga menggunakan teknik pencahayaan *Front Light* dan cahaya focus terhadap objek yang diambil.

Perbedaan karya Michael Hoppen dengan penulis adalah dari konsep yang akan ditulis buat nantinya, dengan menggunakan objek bahan baju dari produk Rumah Batik Minang, mengingat produk adalah batik, maka konsep yang akan penulis buat saat pemotretan dengan menambahkan beberapa property yang sesuai dengan perpaduan pakaian batik yaitu berupa mini bag dan aksesoris pendung seperti kalung, gelang dan anting.

2. Anupam Arya

Penulis juga mengambil beberapa karya acuan lainnya yang telah ada sebagai referensi, karya tersebut hasil karya dari Anupam Arya yang merupakan salah satu tim fotografer asal India yang bernama Fabriclore. Fabriclore adalah perusahaan kain yang bergerak dalam kerajinan tekstil India. Karya foto yang dihasilkan oleh Anupam Arya umumnya menggunakan konsep yang memiliki warna tone dan menggunakan background satu warna saja.





Gambar 2

Karya Anupam Arya

Didownload pada tanggal 1 Maret 2023

Penulis menjadikan karya Anupam Arya sebagai acuan karya, pembeda karya penulis dengan karya acuan yaitu dengan objek kain tenun lebih menggunakan konsep pemotretan outdoor, baik itu dari segi property dan pemilihan background. Sedangkan pengkarya menggunakan objek dari produk Rumah Batik Minang yaitu, Syal dan Salendang Batik dan juga menggunakan beberapa property tambahan didalam frame dan pemilihan background yang senada hingga memeberikan kesan sederhana namun tetap menggunakan keestetikan sebuah karya foto

Landasan Teori

Pada proses penciptaan karya ini penulis menggunakan beberapa teori yang menjadi landasan penciptaan. Sesuai dengan bentuk penciptaan karyanya yakni fotografi, maka penulis menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan proses penciptaan serta penggunaan cahaya yang baik dan aturan-aturan dasar lainnya yang menjadi landasan penciptaan

1. Fotografi Komersial

Fotografi Komersial adalah foto-foto yang berhubungan dengan dunia periklanan, seremonial, perindustrian dan lain-lain. Dalam Fotografi Komersial sang fotografer biasanya memotret objek benda hidup dan benda mati sesuai dengan permintaan klien. Pemotretan benda mati yang disebut *still life* fotografi. Sang fotografer harus bisa membuat objek diam tersebut agar terlihat hidup dan memiliki cita rasa seni yang cukup tinggi. Dalam Fotografi Komersial, fotografer juga diharuskan jeli dan teliti dalam mengemas konsep foto. Biasanya fotografer komersial akan didampingi oleh *Art Director* agar hasil fotonya dapat maksimal dan dapat memuaskan klien (Kiki, 2011:12).

Fotografi Komersial adalah jenis fotografi yang bertujuan untuk mempromosikan suatu produk atau jasa. Lingkup komersial fotografi sangat luas, maka banyak fotografer yang memiliki jurusan spesialisasi yang beragam. Contohnya Food Fotografi, Produk Fotografi, dan lain-lain (Enchetrjin dan Erwin Mulyadi, 2014 hal 36).

Pada penciptaan tugas akhir dengan objek produk dari Rumah Batik Minang dalam Fotografi Produk, penulis menggunakan teori ini agar Produk Rumah Batik Minang memiliki aset foto pribadi yang nantinya dapat digunakan sebagai media promosi dengan satandar yang lebih profesional.

2. Fotografi Produk

Fotografi Produk merupakan salah satu komponen penting yang dapat dilakukan dalam lingkup kegiatan promosi produk baik secara digital maupun konvensional yang mana dalam promosi tersebut citra produk dapat ditonjolkan. Fotografi Produk adalah genre dalam fotografi komersial yang ditujukan untuk menunjukkan produk pelanggan atau mempromosikan barang yang diproduksi oleh sebuah organisasi atau perorangan seperti foto online dan potofolio serta cetak & digital katalog (Kretova, 2013).

Pada penciptaan tugas akhir dengan objek produk dari Rumah Batik Minang, penulis menggunakan teori ini karena nantinya pada proses pemotretan produk dari Rumah Batik Minang penulis menata beberapa property dan cahaya yang pas agar nantinya foto produk dari Rumah Batik Minang memiliki karakter dan aset foto yang menarik sehingga dapat di promosikan kepada masyarakat luas.

3. Tata Cahaya

Dunia fotografi tidak lepas dari yang namanya pola pencahayaan. Tata cahaya adalah seni pengaturan cahaya dengan menggunakan peralatan pencahayaan agar kamera mampu melihat objek dengan jelas dan menciptakan ilusi sehingga mendapatkan kesan jarak, ruang, waktu dan suasana. Menurut Giwanda (2003:21) secara umum pencahayaan dibagi menjadi dua yaitu cahaya tidak langsung atau indoor yaitu menggunakan bantuan cahaya berupa lampu dan cahaya langsung atau outdoor yaitu memanfaatkan cahaya matahari langsung.

Pencahayaan yang pengkaryanya gunakan saat pemotretan yaitu Available lighting (pencahayaan yang tersedia). Available lighting adalah pemotretan dengan memanfaatkan cahaya yang tersedia, baik natural light (cahaya alami) maupun room light (cahaya ruangan).

4. Komposisi

Komposisi merupakan salah satu unsur penentuan tingginya nilai estetika karya fotografi. Menurut charpentier (1993), komposisi adalah cara bagaimana gambar membagi sebuah bidang gambar penentu. Aspek yang utama dari sebuah komposisi adalah menghasilkan sebuah visual impact, yaitu sebuah kemampuan untuk menyampaikan perasaan yang diinginkan untuk berekspresi dalam sebuah foto.

Dengan demikian penulis akan menggunakan teori ini supaya bisa menghasilkan karya foto nantinya mudah dipahami dan terlihat jelas dari segi komposisi. Penulis menggunakan teori ini supaya mendapatkan visual yang menarik dengan mengatur dan menata letak objek didalam frame.

5. Still Life

Fotografi Still Life adalah menciptakan sebuah gambar dari benda mati agar tampak lebih jauh lebih hidup. Fotografi life still dalam konteks fungsional identic dengan dunia fotografi komersial dan advertising. Menurut Pulus (2012:11) pemotretan still life adalah menciptakan sebuah gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara.

Metode Penciptaan

Persiapan

Secara umum Fotografi Produk adalah bagaimana kita memvisualkan suatu produk kedalam bentuk foto yang bisa menjelaskan bentuk dan fungsi produk tersebut, dan

membuat produk lebih menarik agar bisa terjual. Mode penciptaan merupakan salah satu yang digunakan saat merancang sebuah karya penciptaan memiliki beberapa tahap seperti :

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat yang akan diselidiki. (Arikunto 2006:124).

Pada tahap ini penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan, mencari informasi mengenai Rumah Batik Minang serta juga melakukan pengamatan pada media sosial. Melakukan kunjungan ke perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang untuk mengumpulkan data, baik secara studi literatur dan studi lapangan langsung ke daerah tempat pengkarya akan melakukan penggarapan karya di Rumah Batik Minang guna mendapatkan referensi yang relevan untuk proses penciptaan nanti.

b. Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responder yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. (Singh,2002).

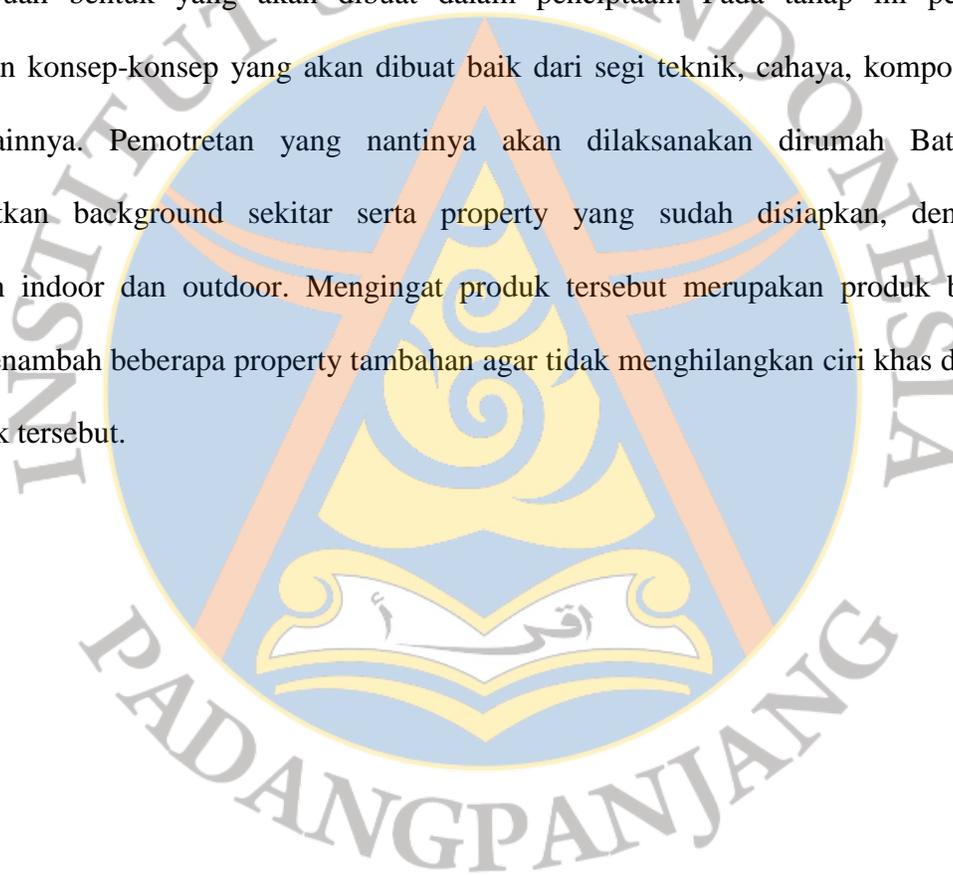
Pada proses oini penulis melakukan wawancara langsung dengan rosa Sri Kardena selaku owner Rumah Batik Minang. Wawanara yang sudah dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 ini guna untuk mendapatkan data-data yang akan membantu penulis dalam penciptaan karya tugas akhir. Dalam proses ini penulis juga melihat langsung beberapa produk dari Rumah Batuk Minang agar nantinya dapat membuat konsep sesuai dengan produk yang dihasilkan.

c. Studi Literatur

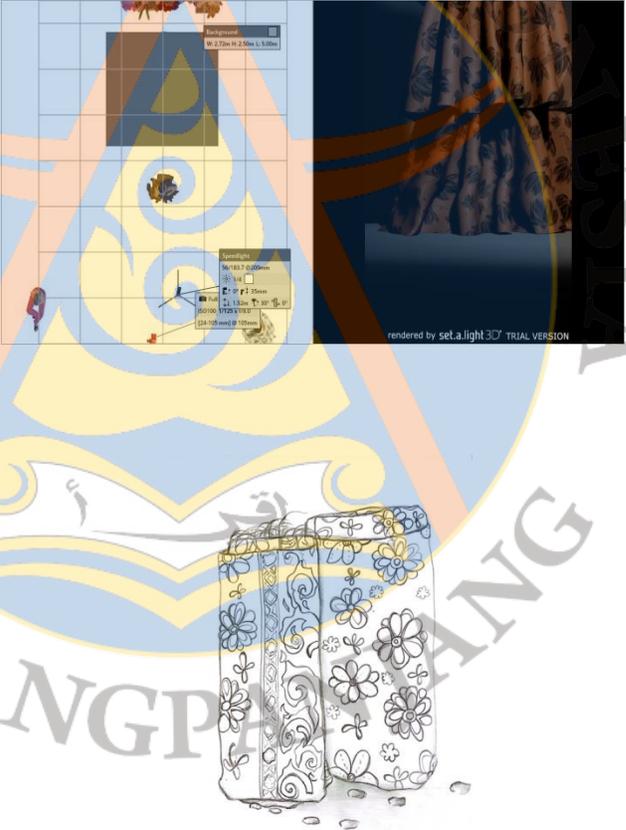
Menggumpulkan bahan dari sumber-sumber referensi tertulis seperti buku dan menggunakan media online berupa website.

2. Perancangan

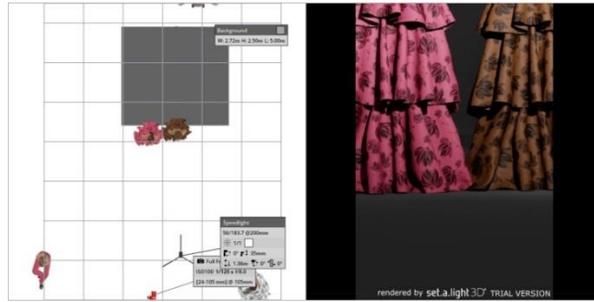
Dalam proses ini penulis mulai membayangkan bentuk foto yang akan di ciptakan, berdasarkan ide diatas dan gagasan yang telah didapat serta penyatuan informasi-informasi dalam sebuah bentuk yang akan dibuat dalam penciptaan. Pada tahap ini penulis lebih memikirkan konsep-konsep yang akan dibuat baik dari segi teknik, cahaya, komposisi dan hal penting lainnya. Pemotretan yang nantinya akan dilaksanakan dirumah Batik Minang memanfaatkan background sekitar serta property yang sudah disiapkan, dengan lokasi pemotretan indoor dan outdoor. Mengingat produk tersebut merupakan produk batik, maka penulis menambah beberapa property tambahan agar tidak menghilangkan ciri khas dan identitas dari produk tersebut.



PROJECT RELEASE

NO	PROJECT RELEASE	KETERANGAN
1.	PROPERTI	<ul style="list-style-type: none">• Figura Kayu• Hanger Kayu• Meja
2.	TEKNIK LIGHTING	<ul style="list-style-type: none">• Front Light• Key Light
3.	SKEMA LIGHTING & STORYBOARD	<p>Karya 1</p>  <p>Storyboard Karya 1</p>

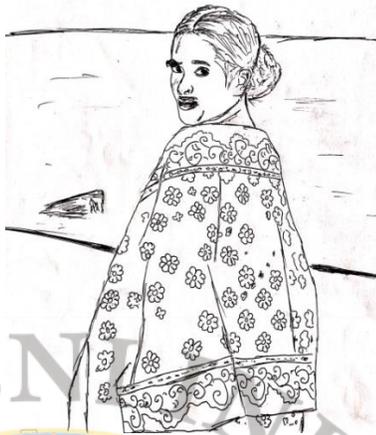
Karya 2



Storyboard Karya 2

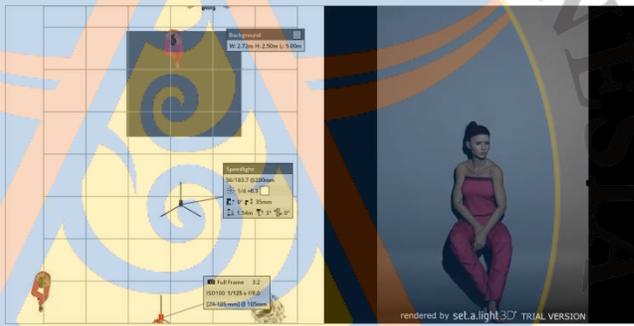
Karya 3





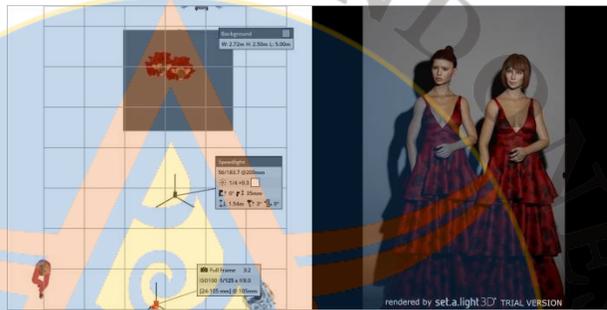
Storyboard Karya 3

Karya 4



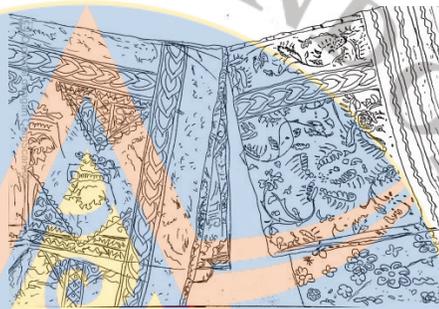
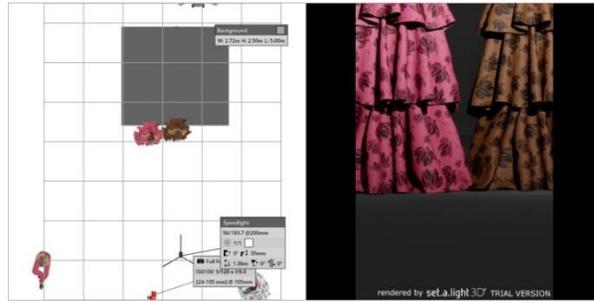
Storyboard Karya 4

Karya 5



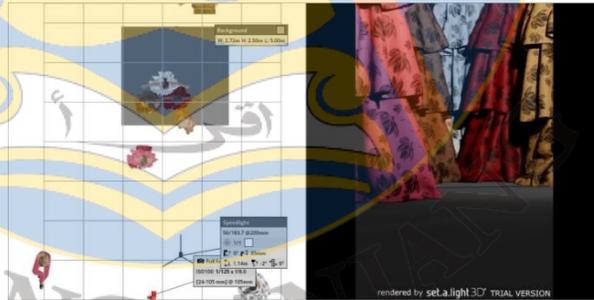
Storyboard Karya 5

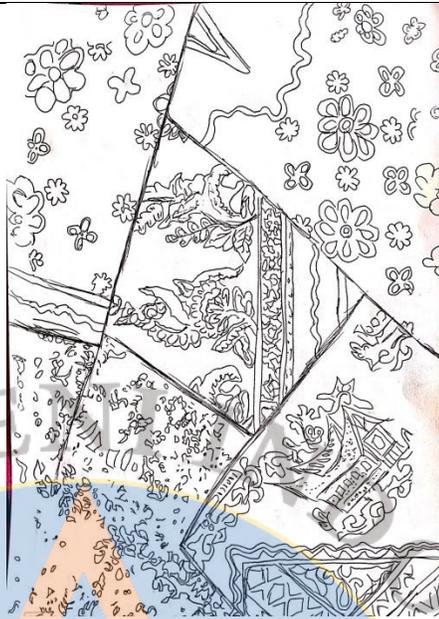
Karya 6



Storyboard Karya 6

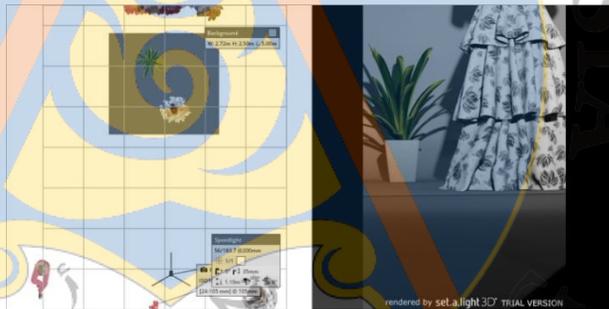
Karya 7





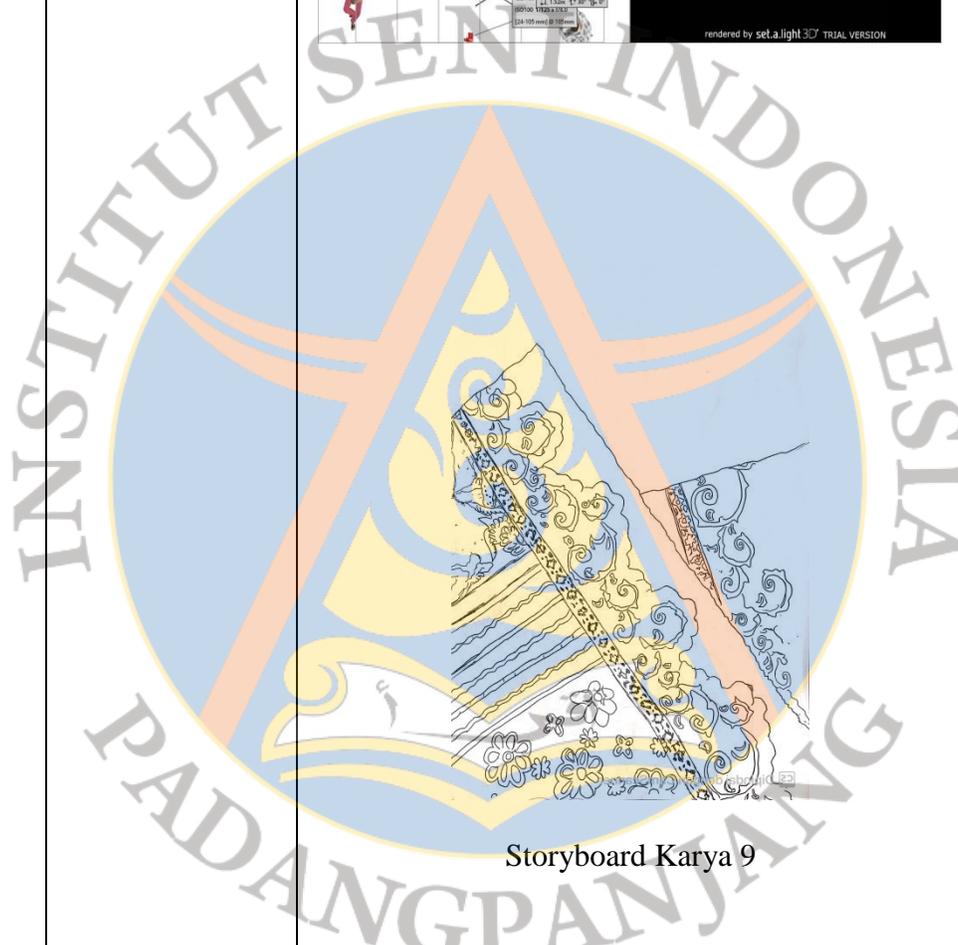
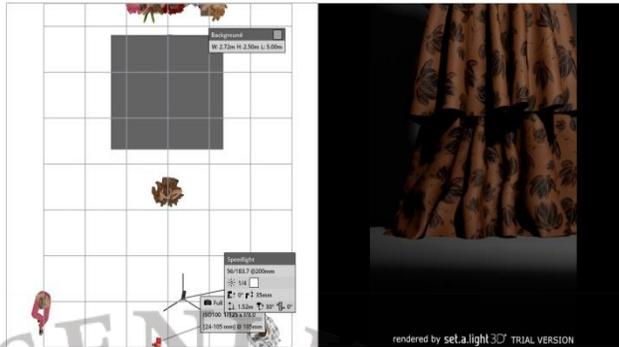
Storyboard Karya 7

Karya 8



Storyboard Karya 8

Karya 9



Storyboard Karya 9

Karya 10



Storyboard Karya 10



3. Perwujudan

Dalam proses perwujudan karya ada beberapa alat dan bahan yang akan digunakan sebagai berikut :

a. Alat

1) Kamera



Gambar 3
Canon EOS 200D
Sumber: Koleksi Pribadi

Kamera merupakan alat yang paling penting kita gunakan untuk menangkap gambar atau objek yang akan kita foto. Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan kamera canon 200 D. kamera di gunakan untuk mengambil objek atau gambar secara detail dengan memiliki sensor APS-C CMOS 24 megapixel pada kamera sehingga pada saat pengambilan gambar tetap stabil tanpa meggggunakan tripod. Selain itu kamera ini memiliki control manual sampai layar touchscreen yang responsive sehingga memudahkan pengkarya dalam pengambilan semua jenis produk yang ada di Rumah Batik Minang.



Gambar 4
Canon EOS 550D
Sumber: Koleksi Pribadi

Kamera Canon EOS 550D dan Canon EOS 60D pengkarya jadikan sebagai kamera pembantu pada saat pengாரapan karya. Pengkarya memilih camera Canon 60D karena kamera ini memiliki fitur-fitur yang lebih baik. Kamera ini dapat menghasilkan kualitas foto yang sangat baik pada ISO yang tinggi, dan performa yang baik di kondisi kurang cahaya dengan level noise yang rendah. Tidak beda jauh dengan kamera 550D ini juga telah memiliki fitur ful HD.



Gambar 5
Canon EOS 60D
Sumber: Koleksi Pribadi

2) Lensa Fix 50mm

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan Lensa *fix 50 mm* untuk pengambilan foto agar terlihat lebih tajam, lensa ini di gunakan sebagai lensa utama yang pengkarya gunakan pada awal penggarapan dan pada saat penggulangan foto yang tidak di acc.



Gambar 6
Canon 50mm
Sumber: Koleksi Pribadi

3) Memory card

Pengkarya menggunakan memory card jenis SanDisk ultra card 8GB sebagai media penyimpanan terbaik untuk karya yang akan diambil karena penyimpanan yang memiliki kapasitas yang cukup besar.



Gambar 7
Memory Card
Sumber: Koleksi Pribadi

4) Laptop

Dalam penciptaan karya pengkarya menggunakan laptop merk DELL CORE 13 sebagai alat untuk pengolahan foto dan proses editing menggunakan aplikasi photoshop karena memiliki fasilitas editing yang lebih lengkap dan memiliki jumlah RAM yang besar. Pengkarya juga menggunakan laptop sebagai alat pendukung utama dalam proses penulisan laporan dan untuk proses editing foto produk Rumah Batik Minang menggunakan software Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom.



Gambar 8
Laptop
Sumber: Koleksi Pribadi

5) Speedlight

Pengkarya menggunakan *Speedlight* jenis *Godox tt520* sebagai alat bantu untuk penerangan terhadap objek warga yang terkena dampak gunung sampah yang lokasinya minimnya cahaya, jadi pengkarya memakai cahaya tambahan untuk membantu proses pemotretan indoor.



Gambar 9
Speedlight
Sumber: Koleksi Pribadi

b. Teknik

1) Lighting

Dalam fotografi, lighting atau pencahayaan merupakan factor yang paling penting dalam proses pemotretan. Fotografi itu adalah teknik bermain cahaya, semakin bagus cahaya maka foto yang dihasilkan juga memiliki cahaya yang bagus. Penulis menggunakan pencahayaan dari lampu studio dengan meletakkan posisi dari depan objek atau *Front Light*. *Front Light* yaitu meletakkan cahaya tepat didepan objek. Karakter dari *Front Light* sendiri yaitu untuk memunculkan warna dan tekstur dari objek yang difoto.

Penulis mengatur *Front Light* dengan teknik *Key Light* menggunakan beberapa pencahayaan yang minim dan cahaya yang ditekankan pada bagian-bagian tertentu dalam objek foto, bertujuan untuk mengangkat detail foto produk tersebut. Teknik pencahayaan ini yang nantinya penulis gunakan dalam proses penciptaan karya foto produk dari Rumah Batik Minang agar nantinya mendapatkan hasil yang real dan detail dari setiap foto.

2) Komposisi

Dalam sebuah fotografi diperlukan sebuah komposisi yang baik agar hasil karya

fotografi dapat memiliki mutu yang tinggi. Berikut adalah beberapa komposisi yang umumnya digunakan dalam fotografi:

- a. *Rule of Thrid*. Komposisi ini merupakan komposisi yang paling dasar dalam fotografi. Komposisi ini membagi foto menjadi 9 kotak yang sama besar dan meletakkan *Point of Interest* pada titik temu garis pada bidang yang terbagi menjadi 3 x 3 tersebut.
- b. *Leading Line*. Komposisi yang menggunakan garis bentuk maya atau nyata yang menuntun kita ke objek yang menjadi *Point of Interest* atau garis itu sendiri yang menjadi *Point of Interest*.
- c. *Diagonal*. Komposisi ini hamper mirip dengan komposisi leading line, akan tetapi garis diagonal pada komposisi sifatnya lebih dinamis untuk menciptakan pergerakan yang baik dalam foto.
- d. *Framing*. Komposisi ini memanfaatkan frame yang mengarahkan mata melihat pada bagian dalam frame tersebut yang menjadi *Point of Interest*. Frame yang dimaksud bukanlah bingkai foto melainkan objek yang dijadikan frame.
- e. *Figure to Ground*. Komposisi ini dibuat dengan menjadikan *Point of Interest* lebih kontras atau menonjol dengan background dalam foto.
- f. *Fill the Frame*. Komposisi ini sangat baik digunakan pada fotografi potrait. Komposisi ini adalah komposisi yang menjadikan *Point of Interest* memenuhi keseluruhan foto yang diambil.
- g. *Patterns*. Komposisi ini adalah komposisi yang memanfaatkan sesuatu yang berulang untuk menciptakan pattern yang menjadi *Point of Interest*.
- h. *Symetry*. Komposisi ini yang dibuat dengan fotografi yang simetris dalam

pembagian yang sama pada setiap foto.

3) Angel

Angle foto adalah sudut pengambilan gambar yang perlu anda tentukan sebelum membidik objek. Pemilihan *angle* ini sepenuhnya bergantung pada sudut pandang atau preferensi anda sebagai fotografer. Ada beberapa macam sudut pengambilan gambar (*angle*):

a. *Eye Level*

Eve Level adalah pengambilan gambar sejajar dengan objek. Dengan kala, lain *angle* normal. Anda cukup meletakkan kamera sejajar dengan objek yang akan difoto. Umumnya sudut pandang *Eve Level* ini digunakan untuk foto manusia.

b. *Low Angle*

Pada sudut penambilan foto ini, kamera diposisikan lebih rendah dari objek. *Low angle* biasanya digunakan untuk menunjukkan kesan elegan, megah dan tangguh. Sudut pandang pemotretan ini sering juga diterapkan pada fotografi cityscape, contohnya pada foto-foto gedung pencakar langit.

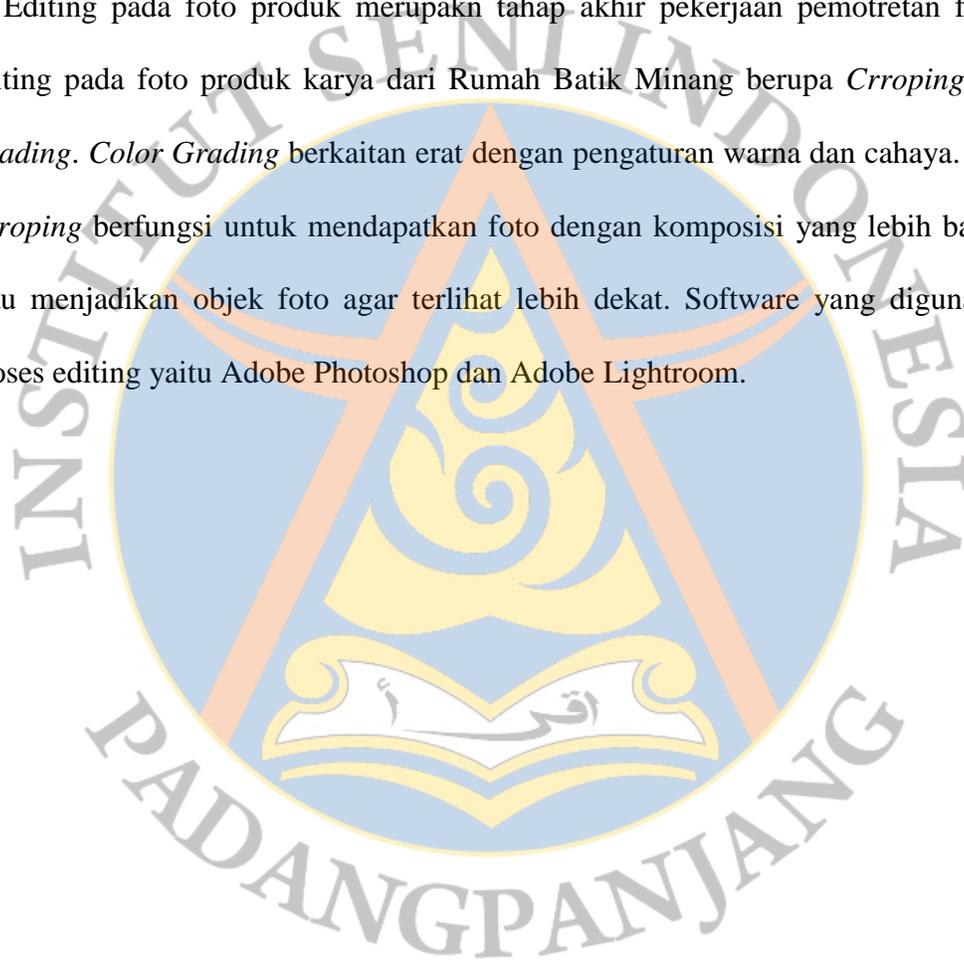
c. *High Angle*

High Angle adalah sudut pengambilan foto dari atas objek atau tinggi dengan tujuan untuk memperlihatkan lebar elemen-elemen pendukung objek dalam sebuah frame. Penerapan sudut pengambilan *high angle* bisa juga diterapkan pada foto pemandangan (*landscape*).

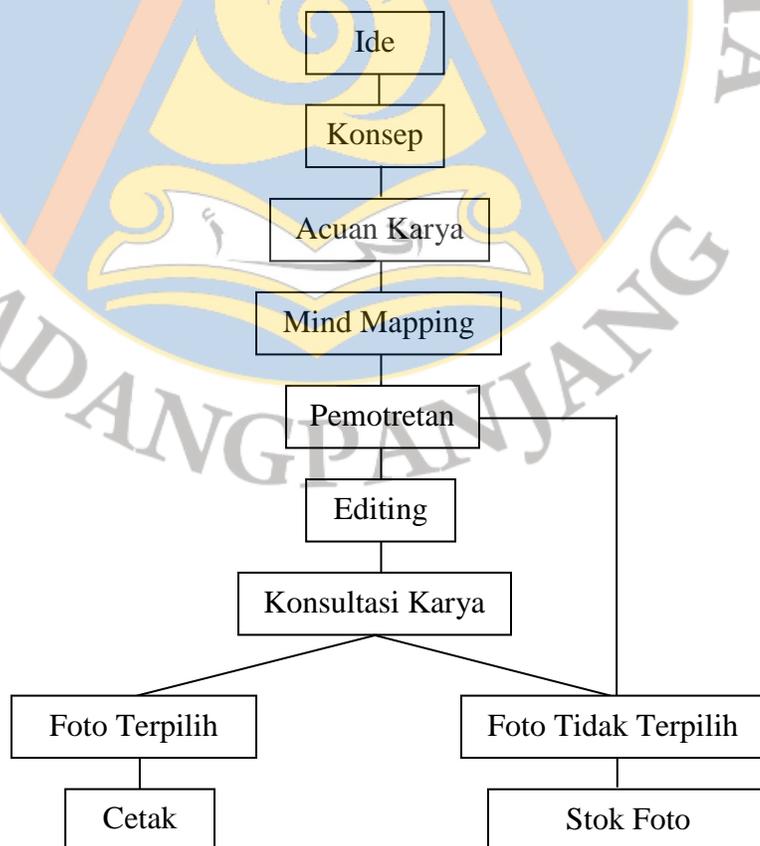
Pada intinya sudut pengambilan (*angle*) dalam fotografi adalah kreatifitas dari fotografer. Perlu kreatifitas dan mata jeli dari fotografer dalam melihat objek, untuk menghasilkan foto yang bagus.

3) Editing

Editing pada foto produk merupakan tahap akhir pekerjaan pemotretan foto, proses editing pada foto produk karya dari Rumah Batik Minang berupa *Crropping* dan *Color Grading*. *Color Grading* berkaitan erat dengan pengaturan warna dan cahaya. Sedangkan *Crropping* berfungsi untuk mendapatkan foto dengan komposisi yang lebih bagus dilihat atau menjadikan objek foto agar terlihat lebih dekat. Software yang digunakan untuk proses editing yaitu Adobe Phatoshop dan Adobe Lightroom.



Bagan Perancangan Karya



Pameran

4. Penyajian Karya

Tahap penyelesaian merupakan tahapan akhir dari proses penciptaan karya foto yang akan dipamerkan. Karya foto akan di pajang di sebuah ruangan kosong yang akan di tata atau di dekor. Karya foto yang akan di pameran di cetak dengan ukuran 40x60 cm atau biasa di sebut 16RS dengan bahan cetak *Luster Laminating Doff* sebanyak 20 karya sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan di uji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir Strata satu Fotografi.

